

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perguruan tinggi merupakan jenjang yang ditempuh setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan juga program profesi serta terdapat juga program spesialis, yang diselenggarakan oleh suatu perguruan tinggi (Republik Indonesia, 2012). Mahasiswa merupakan peserta didik dari sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari politeknik, akademik, sekolah tinggi, universitas dan institut (Indriyani & Handayani, 2018). Jumlah mahasiswa di Indonesia ada sebanyak 8.737.049 mahasiswa yang tersebar di 4.602 perguruan tinggi (PDDIKTI, 2021). Mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan mengalami berbagai masalah. Masalah dalam pendidikan berasal dari berbagai masalah penyesuaian akademik serta kemampuan mahasiswa menyesuaikan lingkungan sosial (Risdiantoro, 2016).

Masa menyesuaikan menjadi mahasiswa membuat individu harus dapat berkembang dengan berjalannya waktu, contohnya saat menyelesaikan tugas perkuliahan dengan baik dan tepat waktu. Untuk beberapa mahasiswa yang tidak bisa menangani perubahan-perubahan transisi itu akan dapat membuat stres dan juga ketegangan bagi mereka (Mulya & Indrawati, 2016). Hasil survei penelitian

yang sudah dilakukan oleh *American College Health Association* (ACHA) tahun 2013 di Amerika mengemukakan salah satu masalah besar yang biasanya dialami oleh mahasiswa di dunia perkuliahan yaitu stres. Sebanyak 38 – 71% kejadian stress terjadi di dunia pada mahasiswa.

Agustiningsih (2019) mengemukakan data bahwa stress mahasiswa lebih banyak dirasakan oleh mahasiswa keperawatan dibandingkan dengan mahasiswa lainya seperti fisioterapi, farmasi, kedokteran gigi dan kedokteran. Beberapa penelitian lain menunjukkan hasil bahwa mahasiswa keperawatan rentan mengalami stres. Penelitian Kumar dan Nancy pada tahun 2011 terhadap 180 mahasiswa keperawatan di *Private Nursing Institute of Punjabdan Baba Farid University of Health Sciences* New Delhi, didapatkan gambaran bahwa sebanyak 62 orang mahasiswa (34,4%) mengalami stress tingkat sedang, 59 orang mahasiswa (32,8%) mengalami stres ringan dan berat. Kemudian penelitian Singh dan Kohli pada tahun 2015 terhadap 139 mahasiswa keperawatan di kota New Delhi didapatkan hasil bahwa 107 orang (76,9%) mahasiswa mengalami stres sedang, 27 orang (19,4%) lainnya mengalami stres ringan dan 5 orang (3,6%) mengalami stres berat. Begitupun dengan di Indonesia, didapatkan hasil 83,6 % mengalami stress sedang dalam penelitian di Universitas Andalas terhadap mahasiswa keperawatan (Sarfika, 2019).

Stres merupakan sebuah keadaan atau kondisi di mana seorang individu yang terpengaruh oleh lingkungan, keadaan stres tersebut dapat terjadi

dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara tekanan yang sedang dihadapi oleh seseorang dengan kemampuan untuk menghadapi tekanan tersebut (Donsu, 2017). Stres yang dialami oleh seorang mahasiswa bisa ditimbulkan oleh berbagai penyebab, misalnya karena banyaknya *deadline* atau juga tuntutan tugas dan juga tekanan untuk bisa menghasilkan akademik yang memuaskan (Hantoro, 2016). Mahasiswa cenderung memiliki resiko tinggi mengalami stres dan terpapar dengan stressor. Stres yang dialami oleh mahasiswa yang timbul saat di sekolah atau perguruan tinggi disebut sebagai stres akademik (Andiarna & Kusumawati, 2020).

Stres akademik merupakan sebuah suatu perasaan cemas, tertekan baik secara fisik maupun emosional, tegang dan khawatir yang sedang dialami oleh seorang mahasiswa karena ada tuntutan akademik dari para pengajar atau dari perguruan tinggi maupun keluarga untuk memperoleh nilai yang memuaskan, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dengan baik, dan juga tuntutan tugas pekerjaan rumah yang tidak jelas dan adanya lingkungan kelas yang tidak nyaman (Hantoro, 2016). Apabila seseorang mengalami stres dapat mengalami penurunan pada minat belajar. Stres akademik akan muncul saat seorang mahasiswa memiliki terlalu banyak tuntutan hidup dan juga tuntutan tugas yang diharuskan untuk dikerjakan oleh seorang mahasiswa (Deyisi dkk, 2018).

Dampak stress akademik bagi mahasiswa dibagi atas empat aspek yaitu aspek fisik, kognitif, emosi, dan perilaku. Aspek fisik yang terjadi biasanya

berupa terjadinya gangguan tidur, pusing, demam, lelah, peningkatan detak jantung, ketegangan otot dan kekurangan energy. Pada aspek kognitif biasanya akan terjadi sering lupa, panik, khawatir serta kebingungan. Dampak pada aspek emosi adalah mudah sensitif dan mudah marah, tidak berdaya dan frustrasi. Aspek perilaku, yaitu hilangnya keinginan untuk bersosialisasi sehingga menghindari dari orang lain dan cenderung menyendiri serta merasa malas (Basseret, 2016). Sumber stres yang dialami oleh mahasiswa biasanya termasuk keinginan untuk mencapai prestasi dan juga menghadapi beberapa beban tugas akademik (Hantoro dkk, 2016)

Faktor yang dapat mempengaruhi seorang mahasiswa mengalami stres akademik adalah *self efficacy*, dukungan social, *hardiness*, optimisme, proktinasi, dan motivasi berprestasi. *Self efficacy* yang menunjukkan seberapa yakin seseorang akan kemampuannya dalam melaksanakan suatu pekerjaannya, yang kedua adalah dukungan sosial dari orangtua, ketiga *hardiness* yaitu suatu sifat keperibadian seseorang yang cenderung lebih kuat dan stabil dalam menghadapi stress, selanjutnya adalah individu dengan optimisme yang tinggi maka stress akademik yang dialami bisa rendah, hal lainnya lagi adalah proktinasi dimana hal ini sangat berpengaruh akan stress akademik seperti *deadline* yang menekan karena seringnya menunda tugas, dan yang terakhir adalah motivasi berprestasi, yang dimana merupakan sebuah hal yang penting dalam lingkup pendidikan dan sangat berpengaruh untuk faktor lainnya dalam pencapaian hasil yang baik dalam

lingkup sebuah pembelajaran (Yusuf, 2020). Selain itu juga pada penelitian Sagita (2017) dijelaskan bahwa motivasi diri dan motivasi berprestasi memiliki kategori nilai paling tinggi dan proktinasi akademik berada pada kondisi sedang dengan stress akademik pada mahasiswa.

Kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dapat berhasil dilakukan jika dilatar belakangi oleh suatu dorongan terhadap diri sendiri yang umumnya dikatakan sebagai motivasi (Hidayat, 2016). Motivasi adalah merupakan suatu kekuatan untuk mendorong perilaku seorang individu untuk berperilaku ke arah tujuan tertentu. Motivasi juga mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mempengaruhi kekuatan dari prilaku tersebut. McClelland membagi motivasi manusia menjadi 3 jenis yaitu motivasi untuk berafilisasi (motivasi yang berhubungan dengan orang lain), motivasi untuk berkuasa, dan motivasi untuk berprestasi (Mulya & Indrawati, 2016).

Motivasi berprestasi ialah dorongan untuk mencapai suatu prestasi dan sebisa mungkin berusaha untuk mendapatkan kesuksesan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari tujuan yang ditetapkan, cita-cita, harapan yang diinginkan, rasa takut untuk sukses, harga diri yang tinggi, dan potensi dasar yang dimiliki. Faktor ekstrinsik terdiri dari faktor situasional, norma kelompok, serta resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh (Mulya & Indrawati, 2016). Motivasi berprestasi yang

dimiliki oleh seorang mahasiswa cenderung lebih menyukai tugas atau tanggung jawab pribadi, tekun serta ulet dalam bekerja, menyukai tantangan seperti jenis soal yang sifatnya moderat, dan adanya umpan balik atas tugas yang dikerjakan serta penuh pertimbangan dan perhitungan, dan juga bersiat relistis dengan keberhasilan tugas yang dikerjakan (Sarbani, 2018)

Berdasarkan hasil data studi pendahuluan di Universitas Bhakti Kencana Bandung didapatkan hasil wawancara dari pihak akademik didapatkan bahwa ada data dari BAAK yang menunjukkan nilai IPK pada mahasiswa program studi S1 Keperawatan angkatan 2018 di semester 3 IPK >3.00 sebanyak 59% dan IPK <3.00 41%. Sedangkan di semester selanjutnya ada sedikit penurunan yaitu IPK >3.00 terdapat 54% dan IPK <3.00 46%. Hal ini terjadi karena sebagian mahasiswa merasa mata kuliah semakin fokus dengan keperawatan dan lebih mendalam sehingga perlu pendalaman lagi, selain itu juga dikatakan oleh sebagian mahasiswa mulai jenuh dengan pembelajaran. Selanjutnya juga didapatkan hasil wawancara dengan pihak kemahasiswaan disebutkan bahwa banyak mahasiswa yang mengeluh tentang pembelajar terlebih pada kondisi saat pandemic ini banyak yang ingin bisa belajar secara offline selain itu juga disampaikan bahwa nilai IPK yang menurun kemungkinan terjadi karena proses adaptasi mahasiswa dalam sistem pembelajaran daring.

Selanjutnya peneliti juga melakukan studi pendahuluan terhadap 20 mahasiswa fakultas keperawatan yang terdiri dari 10 orang prodi S1

Keperawatan dan 10 orang dari D3 keperawatan. Saat peneliti menanyakan perihal apakah mahasiswa sering merasakan mual, sakit kepala, pusing dan otot tegang serta keluhan fisik lainnya karena kegiatan akademik 11 mahasiswa mengatakan kadang-kadang, 5 mahasiswa mengatakan jarang, 3 mahasiswa mengatakan sering dan 1 mahasiswa tidak pernah. Didapatkan juga 10 mahasiswa suka mengalami kesulitan dalam mengatur pola tidur dan mengeluh mengalami penurunan semangat dalam belajar dan takut adanya penurunan nilai IPK, 12 mahasiswa mengatakan terkadang tugas mendadak dengan waktu yang bersamaan dan ditambah dengan tugas kelompok dalam menyelesaikan tugas kebanyakan masih saling mengandalkan satu sama lain, dan terdapat 13 mahasiswa yang terkadang gelisah dan kesal jika ada tugas bertambah, 8 mahasiswa juga mengatakn jenuh dengan pembelajaran saat ini serta 7 mahasiswa mengungkapkan mengalami penurunan nilai.

Namun selain itu juga terdapat 6 mahasiswa S1 dan 6 mahasiswa D3 yang selalu mengerjakan tugas dengan waktu yang tepat walalupun kadang belum paham dengan tugasnya, namun selalu mencari tahu dengan cara bertanya kepada kakak tingkatnya atau mencarinya di internet, hal ini selalu dilakukan karena tidak ingin nilainya turun dan mereka mempercayai bahwa jika kita mengerjakan tugas dengan baik makan aka nada *feedback* yang baik pula seperti nilai yang memuaskan, 12 mahasiswa mengatakan jika akan ada ujian maka akan belajar dengan sangat giat, 5 mahasiswa mengatakan suka mengarahkan teman

sekelompoknya dalam tugas kelompok, dan didapatkan juga 4 mahasiswa yang menyebutkan lebih menyukai dosen yang selalu memberikan tanya jawab kepada mahasiswanya.

Hasil studi pendahuluan juga dilakukan pada mahasiswa fakultas kesehatan UBK dengan jumlah yang sama yaitu 20 mahasiswa didapatkan pada keluhan fisik terdapat 8 mahasiswa yang mengatakan ada keluhan seperti sakit kepala, pusing, otot-otot tegang dan mual. 4 mahasiswa mengeluhkan kesulitan mengatur pola tidur dan keluhan gelisah. Saat mahasiswa ditanya perihal mengerjakan tugas individu dan kelompok mengatakan masih bisa ditangani dan jika sulit paling bertanya kepada teman atau kakak tingkat serta mencari di internet.

Hasil kedua studi pendahuluan memperlihatkan bahwa mahasiswa kerap kali mengalami keluhan fisik dan emosional yang beragam, hal ini tidak jarang akan menyebabkan performa pembelajaran menurun, namun sebagian mahasiswa akan berusaha untuk tetap mempertahankan nilainya. Jika dilihat dari presentasi hasil studi pendahuluan fakultas keperawatan memiliki nilai yang lebih tinggi dalam hal ini sehingga menjadi tolok ukur untuk dilakukan penelitian.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyadi & Mastuti (2014) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap stres akademik sebesar 39,2%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi dapat mempengaruhi stres akademik.

Hasil lainya disampaikan oleh Mulyo (2016) yang memperlihatkan hasil bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan stress akademik, semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin rendah stres akademik mahasiswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin tinggi stres akademik mahasiswa angkatan pertama, hasil ini terlihat dari nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,525$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,001$ ).

Penelitian ini akan dilakukan kepada satu fakultas dalam universitas, sehingga melihat subjek dengan beberapa karakteristik berbeda satu dengan yang lainya dan berfokus dengan kedua variabel saja, sehingga berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang kaitanya motivasi berprestasi dengan stress akademik yang digabungkan dengan variabel lain dan juga dengan sampel yang ruang lingkupnya hanya pada satu karakteristik.

Berdasarkan dari uraian diatas dan juga hasil studi pendahuluan yang dilakukan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa fakultas keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Adakah hubungan

antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa fakultas keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung ?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi motivasi berprestasi pada mahasiswa fakultas keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. Mengidentifikasi tingkat stres akademik pada mahasiswa fakultas keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan tingkat stres akademik pada mahasiswa fakultas keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan stres

akademik pada mahasiswa fakultas keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

#### **1.4.2 Manfaat Praktik**

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mengetahui tentang hubungan motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa fakultas keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung sehingga dapat menambah ilmu, wawasan, pengetahuan dan juga penelitian ini menjadi salah satu syarat peneliti untuk mendapat gelar sarjana.

2. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya agar bisa melakukan pencegahan terhadap stress akademik yang terjadi pada mahasiswa keperawatan.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data bahan evaluasi institusi dalam pembuatan program untuk meminimalkan kejadian stress akademik serta meningkatkan Motivasi Berprestasi pada mahasiswa Fakultas Keperawatan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ranah penelitian ini adalah Keperawatan Jiwa. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa fakultas keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung dengan waktu penelitian dimulai dari bulan April sampai bulan Agustus pada tahun 2021.